

BAB II

DESKRIPSI PROJEK

2.1 Deskripsi Umum

Deskripsi umum menjelaskan tentang data umum proyek rancangan ulang Terminal Pangandaran, dengan data perancangan sebagai berikut :

- Judul Proyek : Redesain Terminal Pangandaran
- Jenis Proyek : Nyata
- Luas Lahan : 35.000 m²
- Peruntukan : Sarana Transportasi
- Owner : Dinas Perhubungan Kabupaten Pangandaran
- Dana : Pemerintah
- Lokasi Proyek : Jl. Cijulang, Pananjung, Pangandaran, Jawa Barat 46396
- KDB : 60 %
- KLB : 4
- GSB : 6 m



Gambar 2.1. Lokasi Projek
(sumber : dokumen pribadi)

2.2 Definisi Projek

2.2.1 Pengertian

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996).

Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah pangkalan kendaraan bermotor Untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan (Mentri Perhubungan Republik Indonesia, 2018).

2.2.2 Fungsi

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Prasarana (Departemen Perhubungan, 1996) fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari 3 (tiga) unsur yang terkait dengan terminal yaitu :

1. Penumpang

Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau

kendaraan ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, teluk, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi dan lain-lain).

2. Pemerintah

Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas, untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali arus angkutan umum.

3. Operator Angkutan Umum

Fungsi terminal bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum dan fasilitas pangkalan.

2.2.3 Klasifikasi

Berdasarkan kriteria masing-masing maka terminal dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Departemen Perhubungan, 1996) :

Berdasarkan peranannya

Terminal dibedakan atas 2 (dua) berdasarkan peranannya, yaitu:

1. Terminal primer adalah terminal untuk pelayanan arus barang dan penumpang (jasa angkutan) yang mencakup kawasan regional.

2. Terminal sekunder adalah terminal untuk pelayanan penumpang dan barang (jasa angkutan) yang bersifat lokal atau melengkapi kegiatan terminal primer.

 Berdasarkan Fungsi

Ada 3 (tiga) jenis terminal yang dibedakan atas fungsinya yaitu:

1. Terminal Utama adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :
 - Berfungsi sebagai alat pengatur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak jauh dan volume tinggi.
 - Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 8 ton/unit angkutan atau 40 penumpang/unit angkutan.
2. Terminal Madya adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :
 - Berfungsi sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak dan volume sedang.
 - Bongkar muat lebih besar atau sama dengan 5 ton/unit angkutan atau 20 penumpang /unit angkutan.
3. Terminal cabang adalah tempat terputusnya arus barang dan penumpang (jasa angkutan) dengan ciri sebagai berikut :

- Sebagai alat penyalur angkutan yang bersifat melayani arus angkutan barang dan penumpang dalam jarak pendek dan volume kecil.
- Bongkar muat lebih kecil atau sama dengan 2,5 ton/unit angkutan atau 10 penumpang/unit angkutan.

Berdasarkan Jenis Angkutan

Ada 4 (empat) jenis terminal yang dapat dibedakan berdasarkan jenis angkutan yang digunakan yaitu:

1. Terminal Penumpang adalah terminal untuk menaikkan dan atau menurunkan penumpang.
2. Terminal Barang/Cargo adalah terminal untuk perpindahan (bongkar muat) barang dari moda transport yang satu ke moda transport yang lainnya.
3. Terminal Khusus adalah terminal yang dipengaruhi oleh sifat-sifat barang yang diangkut.
4. Terminal Truk adalah terminal yang sesuai dengan kebutuhannya, dinyatakan dengan jumlah truk yang dapat diparkir atau menunggu dalam satuan waktu.

Berdasarkan Tingkat Pelayanan

Berdasarkan tingkat pelayanannya, terminal penumpang yang dinyatakan dalam jumlah arus minimum kendaraan per satuan waktu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terminal Utama : 50 – 100 kendaraan/jam
2. Terminal Madya : 25 – 50 kendaraan/jam

3. Terminal Cabang : <25 kendaraan/jam

✚ Berdasarkan Ruang Terminal

Berdasarkan kebutuhan ruang, terminal penumpang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terminal Utama : ± 5 ha untuk di Pulau Jawa dan Sumatra, dan 3 ha untuk di Pulau lainnya.
2. Terminal Madya : ± 3 ha untuk di Pulau Jawa dan Sumatra, dan 2 ha untuk di Pulau lainnya.
3. Terminal Cabang : tergantung kebutuhan.

✚ Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan, tipe terminal penumpang terdiri dari:

1. Terminal Penumpang Tipe A
Terminal penumpang tipe A melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.
2. Terminal Penumpang Tipe B
Terminal penumpang tipe B berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.
3. Terminal Penumpang Tipe C

Terminal penumpang tipe C berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan.

Kesimpulan

Dalam projek ini sendiri terminal yang semula adalah memiliki tipe C akan di desain ulang oleh perancang menjadi terminal tipe B untuk memproyeksikan ke masa yang akan datang sesuai rencana pemerintah Kabupaten Pangandaran dan sesuai dengan perkembangan Kabupaten Pangandaranya itu sendiri

2.2.4 Fasilitas

Fasilitas Utama

Yang dimaksud fasilitas utama terminal adalah fasilitas yang mutlak ada disuatu terminal dalam rangka memberikan pelayanan bagi masyarakat, khususnya penumpang, calon penumpang, sopir, awak armada, maupun orang-orang yang memerlukan jasa terminal angkutan umum. Adapun yang dapat digolongkan sebagai fasilitas utama antara lain :

- Jalur pemberangkatan angkutan umum
Jalur pemberangkatan ini disediakan bagi kendaraan angkutan umum penumpang untuk menaikkan penumpang (*loading*) dan untuk memulai perjalanan sesuai trayek yang ditentukan.
- Jalur kedatangan kendaraan umum

Adalah areal yang disediakan bagi kendaraan angkutan umum penumpang untuk menurunkan penumpang (*unloading*) yang dapat pula merupakan akhir perjalanan.

- Jalur tunggu kendaraan umum

Jalur tunggu kendaraan umum yaitu pelataran yang disediakan bagi angkutan umum untuk bersiap menuju jalur pemberangkatan, yang juga dapat berfungsi sebagai tempat istirahat bagi angkutan umum beserta awaknya.

- Tempat tunggu penumpang

Tempat tunggu penumpang dapat berupa pelataran atau areal yang disediakan bagi calon penumpang yang akan melakukan perjalanan dengan angkutan umum.

- Jalur lintasan

Jalur lintasan merupakan pelataran yang disediakan bagi angkutan umum yang akan langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan penumpang.

- Bangunan kantor terminal

Merupakan sebuah bangunan yang didalamnya berlangsung kegiatan pelayanan masyarakat oleh operator terminal meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan terminal. Pada bangunan ini biasanya juga terdapat menara pengawas, pos pemeriksaan, loket penjualan karcis, serta papan informasi.

- Tempat istirahat sementara

Tempat istirahat berupa tempat duduk atau sejenisnya bagi pengunjung datang atau pengunjung yang akan berangkat.

- Menara pengawas

Menara atau tempat untuk mengawasi keadaan, jalanya, dan pergantian moda transportasi atau trayek.

- Locket penjualan karcis

Locket penjualan untuk membeli tiket keberangkatan secara manual ataupun secara online.

- Rambu-rambu dan papan informasi

Rambu-rambu untuk bis yang akan datang dan yang akan pergi meninggalkan area terminal.

- Pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi

Fasilitas ini disediakan bagi kendaraan pengantar calon penumpang serta bagi armada taksi yang menyediakan jasa transportasi bagi penumpang untuk sampai ke tempat yang dituju.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang dimaksud sebagai pelengkap dalam pengoperasian terminal. Yang dimaksud dengan fasilitas pelengkap dalam suatu terminal antara lain :

- Toilet

Toilet harus disediakan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kapasitas layanan terminal terhadap penumpang

maupun awak armada angkutan umum, dan sedapat mungkin dalam keadaan bersih/layak pakai.

- Tempat ibadah

Tempat ibadah disediakan bagi penumpang maupun awak armada angkutan umum untuk menunaikan kewajibannya sebagai umat beragama.

- Kantin/kios

Kantin/kios disediakan untuk memenuhi kebutuhan penumpang, awak armada angkutan umum, petugas terminal dan lainnya terhadap makanan, minuman, oleh-oleh dan lain-lain yang diperlukan selama perjalanan dalam angkutan umum.

- Ruang pengobatan

Ruang pengobatan disediakan untuk mengatasi keadaan darurat di lingkungan terminal, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Untuk itu ruang pengobatan ini juga perlu dilengkapi dengan tenaga medis yang terampil.

- Ruang informasi dan pengaduan

Ruang informasi dan pengaduan dibuat untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang ada di terminal, trayek yang dilayani, biaya transportasi dan lainnya, serta untuk menerima pengaduan dari masyarakat terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan dalam pelayanan terminal.

- Telepon umum

Telepon umum perlu disediakan sebagai sarana telekomunikasi.

- Taman

Taman perlu dibuat dilingkungan terminal untuk memberikan kesan yang indah dan asri, sehingga para penumpang yang menunggu angkutan umum tidak merasa bosan.

Untuk tipe terminal yang berbeda, maka fasilitas-fasilitas yang harus disediakan juga memiliki perbedaan, baik itu dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Besarnya kebutuhan terhadap fasilitas-fasilitas tersebut dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Kebutuhan luas fasilitas dalam terminal angkutan umum

No	Jenis fasilitas	Tipe A (m ²)	Tipe B (m ²)	Tipe C (m ²)
1	Ruang parkir AKAP	1120	-	-
2	Ruang parkir AKDP	540	540	-
3	Ruang parkir Angkutan Kota	800	800	800
4	Ruang parkir Angkutan Desa	900	900	900
5	Ruang parkir Angkutan pribadi	600	500	200
6	Ruang service	500	500	-
7	Pompa bensin	500	-	-
8	Sirkulasi kendaraan	1960	2740	1100
9	Bengkel	150	100	-
10	Ruang istirahat	50	40	30
11	Gudang	25	20	-
12	Ruang parkir cadangan	1980	1370	550
13	Ruang tunggu	2625	2250	480
14	Sirkulasi orang	1050	900	192
15	Kamar mandi	72	60	40
16	Kios	1575	1350	288
17	Mushola	72	60	40
18	Ruang administrasi	78	59	39
19	Ruang pengawas	23	23	16
20	Loket	3	3	3
21	Peron	4	4	3
22	Retribusi	6	6	6
23	Ruang informasi	12	10	8
24	Ruang P3K	45	30	15
25	Ruang perkantoran	150	100	-
26	Ruang luar/Penghijauan	6653	4890	1554
	Luas total	23494	17255	6264
	Cadangan pengembangan	23494	17255	6264
	Kebutuhan lahan	46988	34510	12528
	Kebutuhan Lahan untuk desain	47000	35000	11000

Sumber: Departemen Perhubungan (1996)

2.2.5 Trayek dan Rute

Trayek angkutan kota didefinisikan sebagai tempat-tempat angkutan kota secara tetap melayani penumpang yaitu dengan menaikkan dan menurunkannya. Suatu rute biasanya merupakan suatu lintasan tetap dari angkutan umum yang melewati beberapa daerah, angkutan umum secara rutin melayani calon penumpang dan di lain pihak calon penumpang menggunakan angkutan pada rute-rute tersebut. Ditinjau dari kepentingan penumpang, maka suatu rute hendaknya dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penumpang, sedangkan ditinjau dari pihak pengelola angkutan, suatu rute yang baik adalah rute yang akan memperbesar tingkat pendapatan dan memperkecil biaya operasi sehingga keseluruhan akan mempertinggi margin keuntungan.

Rute angkutan umum biasanya ditempatkan dan di lokasi yang memang diperkirakan ada calon penumpang yang dilayani. Pada umumnya, trayek angkutan umum yang melayani masyarakat dalam suatu wilayah jumlahnya lebih dari satu, maka ditinjau dari keseluruhan akan ada suatu sistem jaringan rute yaitu sekumpulan rute yang bersama-sama melayani kebutuhan umum masyarakat. Dalam sistem jaringan rute tersebut akan terjadi pertemuan dua rute atau lebih. Pada titik-titik yang dimaksud dimungkinkan terjadinya pergantian rute, karena pada kenyataan seorang penumpang tidak selamanya menggunakan hanya satu rute perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan (Warpani, 2002).

Menurut keputusan Menteri Perhubungan KM. 35 tahun 2003, jaringan trayek angkutan umum meliputi:

- Trayek Lintas Negara yaitu trayek yang melalui batas negara.
- Trayek Antar Kota Antar Propinsi yaitu trayek yang melewati lebih dari satu propinsi.
- Trayek Antar Kota Dalam Propinsi yaitu trayek yang melalui antar daerah yang melalui antar daerah kabupaten dan kota dalam satu daerah propinsi.
- Trayek Kota yaitu trayek yang keseluruhannya berada dalam wilayah kota.
- Trayek Perkotaan yaitu trayek kota yang melalui perbatasan daerah kabupaten/ kota/ propinsi yang berdekatan.
- Trayek Perdesaan yaitu trayek yang keseluruhannya berada dalam satu wilayah kabupaten.
- Trayek Perbatasan yaitu trayek antar perdesaan yang berbatasan yang seluruhnya berada di daerah propinsi atau antar propinsi.

2.2.6 Angkutan Umum

Angkutan Umum Perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek, dengan sistem sewa atau dibayar. Ciri-ciri penawaran yang dimiliki angkutan umumperkotaan meliputi (*Dephub, 1996*):

1. Pengelolaan Angkutan

Kebanyakan jenis usaha angkutan dimiliki perorangan, sekalipun ada yang berupa badan usaha. Banyak pemilik

yang juga merangkap menjadi pengemudi, walaupun kendaraannya juga disewakan kepada awak pengemudi. Karena kemudahan masuk dan jumlah modal kecil, uang yang diperlukan bagi pembelian kendaraan dapat ditunjang dengan kredit yang murah, dan dengan kebijakan perpajakan, biasanya terdapat banyak pemilik yang berbeda-beda. Struktur ini menjurus kepada banyak usaha-usaha kecil yang bersaing secara hebat.

2. Ketenagakerjaan

Angkutan kota adalah suatu aktifitas padat karya, mengubah penyediaan akan dapat mengakibatkan implikasi yang sangat mendasar di bidang ketenagakerjaan. Kebanyakan operator membentuk asosiasi-asosiasi untuk memelihara kepentingan mereka.

3. Kualitas Pengemudi dan Kecelakaan

Pengoperasiannya untuk mendapatkan penumpang, antar pengemudi yang bersaing menjurus pada tingkah laku agresif di jalan, berhenti dan berangkat secara mendadak, memotong jalan kendaraan lain dan membuat gerakan-gerakan yang tak terduga. Kualitas kendaraan yang rendah, standar perawatan kurang, jam kerja pengemudi yang panjang diperkirakan menjadi penyebab terjadinya kecelakaan.

4. Pengaturan dan Pengawasan

Pengawasan kualitas dari pemerintah dapat dilaksanakan dengan hanya mengijinkan kendaraan di jalan yang

mempunyai spesifikasi khusus. Kendaraan sering dicat secara mencolok dengan tanda identitas yang memungkinkan setiap pelanggaran rute atau daerah perijinan segera dapat diketahui. Pengawasan kuantitas mencoba untuk membatasi di jalan atau menunjuk rute-rute tertentu, dalam rangka mengurangi kepadatan yang berlebihan di terminal.

5. Pelayanan

Proses menunggu sampai muatan penuh sebelum berangkat dari terminal merupakan kehandalan yang rendah. Angkutan kota banyak melayani permintaan puncak dan mengurangi pelayanan di luar waktu sibuk serta pada waktu menjelang malam hari.

Tujuan utama keberadaan angkutan umum adalah untuk menyelenggarakan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Ukuran baik di sini dilihat dari kinerja operasi dan kualitas pelayanannya. Di daerah yang kepemilikan kendaraan tinggi sekalipun, tetap terdapat orang yang ternyata membutuhkan dan menggunakan sarana angkutan umum untuk tujuan ke tempat kerja, berbelanja, berwisata atau memenuhi kebutuhan sosial ekonomi lainnya.

2.3 Standar dan Persyaratan

2.3.1 Persyaratan Lokasi

Secara umum penentuan lokasi terminal penumpang harus memperhatikan:

- rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan.

- rencana umum tata ruang
- kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal
- keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda.
- kondisi topografi, lokasi terminal.
- kelestarian lingkungan.

Persyaratan Lokasi Terminal Tipe A :

- Terletak di Ibukota Propinsi, Kotamadya atau Kabupaten dalam jaringan trayek antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lintas batas negara.
- Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang - kurangnya kelas IIIA.
- Jarak antara dua terminal penumpang Tipe A sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa , 30 km di Pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 3 ha di pulau lainnya.
- Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 100 meter di Pulau Jawa dan 50 meter di pulau lainnya.

Persyaratan Lokasi Terminal Tipe B :

- Terletak di Kotamadya atau Kabupate dan dalam jaringan trayek angkutankota dalam propinsi.

- Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas IIIB.
- Jarak antara dua terminal penumpang Tipe B atau dengan terminal tipe A sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau lainnya.
- Tersedia luas lahan sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatera, dan 2 ha di pulau lainnya.
- Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 50 meter di Pulau Jawa dan 30 meter di pulau lainnya.

Persyaratan Lokasi Terminal Tipe C :

- Terletak di Kotamadya atau Kabupaten Daerah Tingkat II dan dalam jaringan trayek angkutan antar kota.
- Terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan paling tinggi IIIA. Tersedia
- lahan yang sesuai dengan permintaan angkutan.
- Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sesuai kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

2.3.2 Kriteria Pembangunan

Dalam rancang bangun terminal penumpang harus memperhatikan:

- Fasilitas penumpang yang disyaratkan.

- Pembatasan yang jelas antara lingkungan kerja terminal dengan lokasi peruntukkan lainnya, misalnya pertokoan, perkantoran, sekolah dan sebagainya.
- Pemisahan antara lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang di dalam terminal.
- Pemisahan yang jelas antara jalur angkutan antar kota antar propinsi, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Manajemen lalu lintas di dalam terminal dan di daerah pengawasan terminal.

2.3.3 Standar Kinerja

Parameter yang menentukan kinerja sistem angkutan umum mengacu pada pedoman teknis penyelenggaraan angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang terlihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Standar kinerja operasional berdasarkan Departemen Perhubungan

No	Aspek	Parameter	Standar
1	Jumlah penumpang	Jumlah penumpang/angkutan/hari a. Bus besar lantai ganda, 85 tempat duduk, 35 berdiri b. Bus besar lantai tunggal, 49 tempat duduk, 30 berdiri c. Bus sedang, 20 tempat duduk, 10 berdiri d. Bus kecil, 14 tempat duduk e. Mobil penumpang umum, 11 tempat duduk	(pnp/angk/hr) 1.500-1.800 1.000-1.200 500-600 300-400 250-300
2	Jarak perjalanan angkutan	Rata-rata jarak ditempuh (km/hr) a. Bus besar lantai ganda b. Bus besar lantai tunggal c. Bus sedang d. Bus kecil e. Mobil penumpang umum	(km/hr) 250 250 250 250 250
3	Tingkat konsumsi bahan bakar	Penggunaan bahan bakar (km/hr) a. Bus besar lantai ganda b. Bus besar lantai tunggal c. Bus sedang d. Bus kecil e. Mobil penumpang umum	(km/ltr) 2 3-3,6 5 7,5-9 7,5-9
4	<i>Load Factor</i>	Perbandingan kapasitas terjual dan kapasitas tersedia untuk satu perjalanan	70%

Sumber : Departemen Perhubungan, 1996

Tabel 2.3 Standar kualitas pelayanan berdasarkan Departemen Perhubungan

No	Aspek	Parameter	Standar
1	Waktu tunggu	Waktu penumpang menunggu angkutan a. Rata-rata b. Maksimum	(menit) 5-10 10-20
2	Waktu perjalanan	Waktu perjalanan setiap hari dari/ ke tempat a. Rata-rata b. Maksimum	(jam) 1,0-1,5 2,0-3,0
3	<i>Headway</i>	Waktu antara kendaraan (menit) a. <i>Headway</i> ideal b. <i>Headway</i> puncak	5-10 2-5
4	Kecepatan Angkutan	Berdasarkan kelas jalan a. Kelas II b. Kelas III A c. Kelas IIIB d. Kelas III C Berdasarkan jenis trayek a. Cabang b. Ranting	(km/jam) 30 20-40 20 10-20 20 10

Sumber : Departemen Perhubungan, 1996

2.3.4 Luas

- Untuk Terminal Penumpang Tipe A di pulau Jawa dan Sumatra seluas 5 ha, sementara di pulau lain seluas 3 ha.
- Untuk terminal penumpang tipe B di pulau Jawa dan Sumatra seluas 3 Ha, dan dipulau lainnya seluas 2 Ha.
- Untuk terminal Tipe C disesuaikan dengan kebutuhan.

2.3.5 Akses

- Untuk terminal tipe A di pulau Jawa 100 m dan di pulau lainnya 50 m,

- Untuk terminal penumpang tipe B di pulau Jawa 50 m dan di pulau lainnya 30 m,
- Untuk terminal penumpang tipe C sesuai dengan kebutuhan.

2.3.6 Daerah Kewenangan

- Daerah lingkungan kerja terminal, merupakan daerah yang diperuntukkan untuk fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal,
- Daerah pengawasan terminal, adalah daerah di luar daerah lingkungan kerja terminal yang diawasi oleh petugas terminal untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas di sekitar terminal.

2.3.7 Perencanaan

Kegiatan perencanaan terminal meliputi:

- Penataan pelataran terminal menurut rute atau jurusan,
- Penataan fasilitas penumpang
- penataan fasilitas penunjang terminal,
- penataan arus lalu lintas di daerah pengawasan terminal,
- Penyajian daftar rute perjalanan dan tarif angkutan
- Penyusunan Jadwal perjalanan berdasarkan kartu pengawasan,
- Pengaturan jadwal petugas di terminal,
- Evaluasi system pengoperasian terminal.

2.3.8 Pengelolaan

Pengelolaan terminal penumpang yang harus dilakukan adalah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengoperasian terminal.

2.3.9 Pemeliharaan

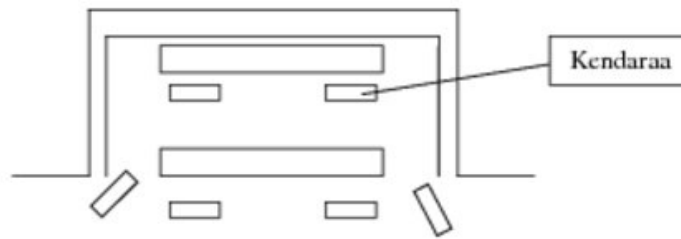
Terminal penumpang harus senantiasa dipelihara sebaikbaiknya untuk menjamin agar terminal tetap bersih, teratur, tertib, rapi serta berfungsi sebagaimana mestinya.

Pemeliharaan terminal meliputi:

- Menjaga kebersihan bangunan beserta perbaikannya.
- Menjaga kebersihan pelataran terminal, perawatan tanda-tanda dan perkerasan pelataran,
- Merawat saluran-saluran air yang ada,
- Merawat instalasi listrik dan lampu-lampu penerangan,
- Menjaga dan merawat alat komunikasi,
- Menyediakan dan merawat sistem hidrant atau alat pemadam kebakaran lainnya yang siap pakai.

2.3.10 Sistem Pelayanan Dalam Terminal Bis

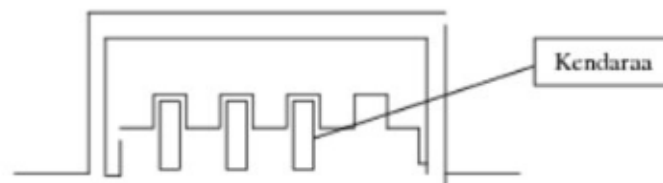
- Sistem Pelayanan Parkir
 - Sistem Parkir Paralel



Gambar 2.2 Sistem Parkir Pararel

(Sumber: Morlok, 2005)

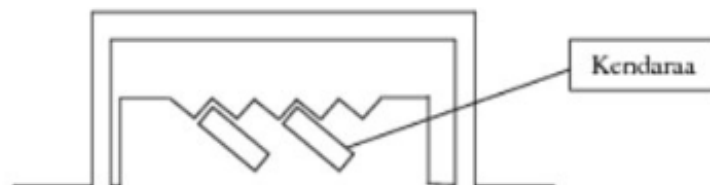
- Sistem Parkir Tegak Lurus



Gambar 2.3 Sistem Parkir Tegak Lurus

(Sumber: Morlok, 2005)

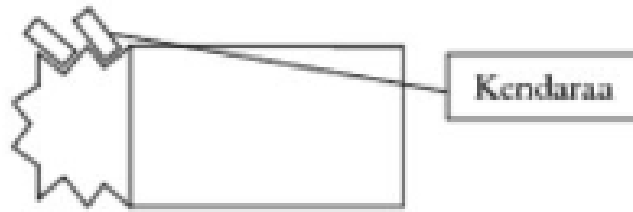
- Sistem Parkir Gergaji Lurus



Gambar 2.4 Sistem Parkir Gergaji Lurus

(Sumber: Morlok, 2005)

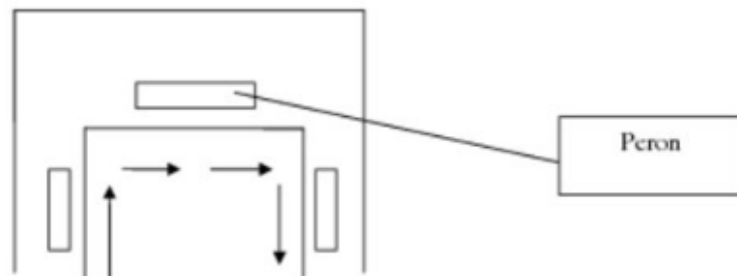
- Sistem Parkir Gergaji Melingkar



Gambar 2.5 Sistem Parkir Gergaji Melingkar

(Sumber: Morlok, 2005)

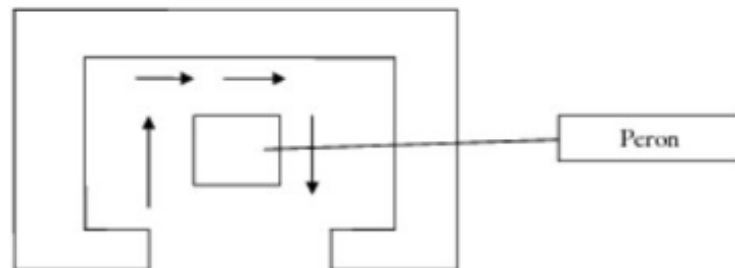
- Sistem Pelayanan Peron
 - Sistem Peron Pinggir



Gambar 2.6 Sistem Peron Pinggir

(Sumber: Morlok, 2005)

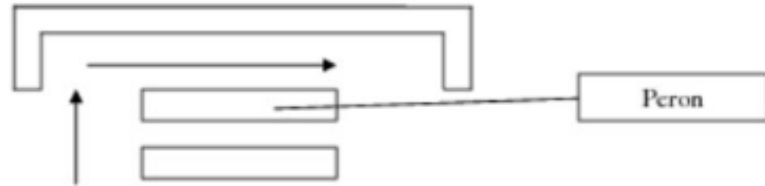
- Sistem Peron Tengah



Gambar 2.7 Sistem Peron Tengah

(Sumber: Morlok, 2005)

- Sistem Peron Paralel

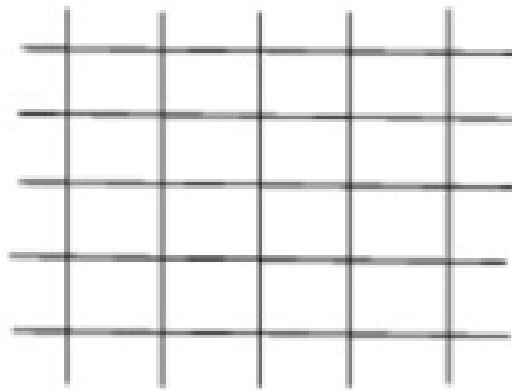


Gambar 2.8 Sistem Peron Paralel

(Sumber: Morlok, 2005)

- Sistem Pelayanan Sirkulasi

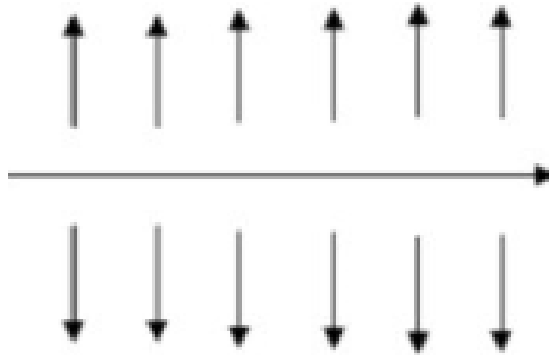
- Sistem Grid



Gambar 2.9 Sistem Sirkulasi Grid

(Sumber: Morlok, 2005)

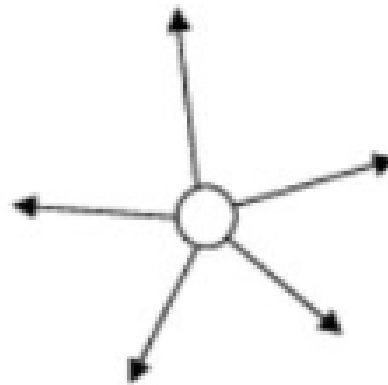
- Sistem Linier



Gambar 2.10 Sistem Sirkulasi Linier

(Sumber: Morlok, 2005)

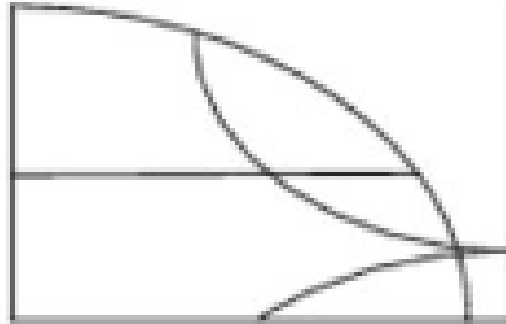
- Sistem Radial



Gambar 2.11 Sistem Sirkulasi Radial

(Sumber: Morlok, 2005)

- Sistem Kurvalinier



Gambar 2.12 Sistem Sirkulasi Kurvalinier

(Sumber: Morlok, 2005)

2.4 Program Kegiatan

Tabel 2.4 Pendekatan Pelaku dan Kejadiannya didalam terminal

PELAKU	KEGIATAN
<i>Pengunjung</i>	
a. Pengunjung Belum Memiliki Tiket	<p>Pengunjung yang belum memiliki tiket melakukan aktivitas utamanya adalah didalam terminal. Sementara untuk aktivitas didalamnya adalah untuk yang langsung berangkat dan juga yang hanya membeli tiket saja untuk perjalanan dilain waktu. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Parkir ○ Membeli Tiket ○ Makan/ membeli makanan ○ Melakukan kegiatan MCK ○ Menunggu bis datang ○ Berangkat/ menaiki bis

<p>b. Pengunjung Sudah Memiliki Tiket</p>	<p>Pengunjung yang sudah memiliki tiket dari online ataupun bukan langsung diarahkan ke arah area tunggu. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Parkir ○ Mencetak tiket ○ Makan/ membeli makanan ○ Melakukan kegiatan MCK ○ Menunggu bis datang ○ Berangkat/ menaiki bis
<p>c. Penumpang yang membatalkan keberangkatan</p>	<p>Pengunjung yang akan membatalkan keberangkatan biasanya memiliki loket yang berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Parkir ○ Membatalkan Keberangkatan pada area <i>canceling</i> tiket ○ Makan/ membeli makanan ○ Melakukan kegiatan MCK ○ Pulang
<p>d. Pengantar</p>	<p>Pengunjung yang hanya mengantarkan teman, saudara ataupun kerabatnya hanya sebentar ataupun sementara berada di area terminal. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Drop Off ○ Pulang

e. Penjemput	<p>Pengunjung yang menjemput biasanya menunggu di area tunggu atau di area retail. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Parkir ○ Menunggu ○ Bertemu kerabat yang dijemput ○ Pulang
f. Pengunjung yang baru datang	<p>Pengunjung yang baru datang biasanya memiliki beberapa opsi ketika sampai tujuan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Datang/ turun dari bis ○ Makan/ membeli makanan ○ Melakukan kegiatan MCK ○ Pulang
g. Pengunjung yang baru datang kemudian ganti moda transportasi	<p>Pengunjung yang baru datang biasanya memiliki beberapa opsi ketika sampai tujuan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Datang/ turun dari bis ○ Makan/ membeli makanan ○ Melakukan kegiatan MCK ○ Membeli atau Mencetak tiket baru ○ Menunggu keberangkatan ○ Berangkat/ menaiki bis
<i>Pengelola</i>	
a. Kepala Terminal	<p>Kepala Terminal memiliki tugas dengan tanggung jawab besar karena harus memimpin, mengendalikan,</p>

	membina, dan sebagai pusat koordinasi dari fungsi-fungsi yang ada didalam terminal.
b. Petugas Administrasi	<p>Kegiatan atau tugas Petugas administrasi adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Penyusunan program kerja dan juga rencana Unit Pengelolaan yang ada didalam Terminal; ○ Mengerjakan dan mengelola perihal surat-surat, kearsipan, pengagendaan, kehumasan , dokumentasi dan pelaporan; ○ Mengerjakan dan mengelola perihal administrasi keuangan yang meliputi penyusunan anggaran, pembukuan-pembukuan dan laporan pertanggungjawaban keuangan. ○ Mengerjakan dan mengelola perihal administrasi kepegawaian tentang pendataan, penyiapan bahan administrasi dan kesejahteraan pegawai. ○ Menyiapkan bahan penyusunan naskah dan peraturan pelaksanaan serta menghimpun peraturan perundang-undangan dibidang pengelolaan Terminal. ○ Mengelola inventarisasi ○ Mengelola urusan rumah tangga dan perlengkapan. ○ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Terminal.

<p>c. Petugas Pengendalian dan Operasional</p>	<p>Kegiatan atau tugas Petugas Pengendalian dan Operasional adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan penataan pelataran terminal menurut rute atau jurusan, fasilitas penumpang dan fasilitas penunjang terminal serta arus lalu lintas di daerah pengawasan terminal. ○ Melaksanakan penyajian daftar rute perjalanan dan tariff angkutan. ○ Melaksanakan penyusunan jadwal perjalanan berdasarkan kartu pengawasan. ○ Melaksanakan pengaturan tempat tunggu dan arus kendaraan umum didalam terminal. ○ Melaksanakan pemeriksaan kartu pengawasan, jadwal perjalanan, kelaikan jalan dan penyidikan pelanggaran. ○ Melaksanakan pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan menurut jadwal yang telah ditetapkan. ○ Melaksanakan pemberitahuan tentang pemberangkatan dan kedatangan kendaraan umum pada penumpang. ○ Melaksanakan pengawasan dan pengendalian tariff angkutan. ○ Melaksanakan pencatatan dan pelaporan pelanggaran.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan pencatatan jumlah kendaraan dan penumpang yang datang dan berangkat di terminal. ○ Melaksanakan pengawasan pelayanan jasa pengusaha angkutan dan pemanfaatan fasilitas terminal. ○ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala.
<p>d. Petugas Pendapatan dan Retribusi</p>	<p>Kegiatan atau tugas Petugas Pendapatan dan Retribusi adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan pemungutan retribusi dan pendapatan lain yang sah di terminal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. ○ Melaksanakan administrasi pungutan retribusi terminal dan pendapatan lainnya serta menyetorkannya kepada Kas Daerah paling lama 24 jam. ○ Melaksanakan administrasi penggunaan kupon/tanda retribusi terminal. ○ Melaksanakan pemeriksaan secara berkala jumlah kendaraan yang masuk terminal dan jumlah pungutan retribusi. ○ Melaksanakan penyusunan laporan pelaksanaan pungutan retribusi dan pendapatan lain secara periodic.

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penagihan piutang retribusi terminal dan piutang pendapatan lainnya. ○ Membukukan hasil pendapatan retribusi terminal dan pendapatan lainnya. ○ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala.
e. Petugas Keamanan dan Ketertiban	<p>Kegiatan atau tugas Petugas Keamanan dan Ketertiban adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melaksanakan penjagaan, pengawasan dan pembinaan untuk terjaminnya keamanan dan ketertiban terminal. ○ Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban terminal. ○ Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala.
f. Kelompok Jabatan Fungsional/ Staff	<p>Kegiatan atau tugas Staff adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan tugas sesuai jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ○ Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam

	<p>berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah Jabatan Fungsional, ditentukan berdasarkan kebutuhan beban kerja.
<i>Pelayanan</i>	
a. Tiketing	Bagian memesan, membayar dan membatalkan keberangkatan.
b. Informasi	Mengurus atau menyediakan pelayanan bagi pelanggan yang memiliki masalah atau yang akan ditanyakan seputar terminal.
c. Kesehatan	Memeriksa dan menyediakan penanganan pertama bila terjadi kecelakaan ataupun bagi pengunjung dan pengelola yang memiliki masalah kesehatan.
d. Kurir angkut barang	Bagian yang bertugas mengangkut barang dari penumpang ke bus yang akan ditumpangi
e. Bengkel	Mengecek keadaan kendaraan yang baru datang ataupun akan berangkat. Digunakan juga sebagai cek poin bagi kendaraan jarak jauh yang meintas.
f. Office Boy	Bertugas membersihkan area-area terminal dari dalam ataupun area luar terminal.

2.5Kebutuhan Ruang

Tabel 2.5 Pendekatan Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sifat	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Publik	Memarkirkan kendaraan	Publik	Area Parkir Parkir mobil Parkir motor Parkir pengelola
	Ruang transisi dari area pintu masuk menuju ke fasilitas yang ada di dalam terminal	Publik	<i>Main Hall</i>
	Menerima tamu	Publik	<i>Lobby</i> <i>Pengelola</i>
	Melakukan pembelian tiket	Publik	Loket
	Melakukan pengeprinan tiket	Publik	Loket <i>Online/</i> <i>Boarding Pass</i>
	Melakukan pembatalan tiket/ penundaan keberangkatan	Publik	Loket <i>Cancelling</i>
	Kedatangan	Publik	Area kedatangan
	Menunggu	Publik	Ruang Tunggu
	Berangkat	Publik	Area Keberangkatan
	Pengecekan Tiket	Publik	<i>Security Check</i>
	Makan dan minum	Publik	<i>Food Retail</i>

	Memenuhi kebutuhan komersil seperti <i>souvenir shop, ATM gallery</i>	Publik	Ruang yang disewakan
	Buang air kecil dan buang air besar	Publik	<i>Lavatory</i>
	Sarana ibadah	Publik	Musholla
Kegiatan Privat	Kegiatan pimpinan dan kesekretariatan	Privat	<i>Ruang Kepala Terminal</i>
	Mengurus adminitrasi, keuangan, pemasaran, pendataan barang masuk dan keluar dan pengelolaan lainnya.	Privat	<i>Administration Room</i>
	Melakukan penataan pelataran terminal menurut rute atau jurusan, fasilitas penumpang dan fasilitas penunjang terminal serta arus lalu lintas	Privat	Ruang Operasional
	Melaksanakan pemungutan retribusi dan pendapatan lain yang sah di terminal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Privat	Ruang Retribusi

	Melakukan koordinasi / <i>briefing</i> pada tim / keseluruhan karyawan	Privat	<i>Meeting Room</i>
Kegiatan Servis	Menjaga keamanan pada Terminal dilengkapi dengan fasilitas monitoring ruangan.	Servis	<i>Security Office</i>
		Servis	
	Menyimpan barang karyawan dan beristirahat	Servis	Ruang Karyawan
	Bagian memesan, membayar dan membatalkan keberangkatan.	Servis	Loket
	Mengurus atau menyediakan pelayanan bagi pelanggan yang memiliki masalah atau yang akan ditanyakan seputar terminal.	Servis	Ruang Informasi
	Memeriksa dan menyediakan penanganan pertama bila terjadi kecelakaan ataupun bagi pengunjung dan pengelola yang memiliki masalah kesehatan.	Servis	Ruang Kesehatan

	Mengangkut barang dari penumpang ke bis yang akan ditumpangi	Servis	Gudang Barang Sementara
	Mengecek keadaan kendaraan yang baru datang ataupun akan berangkat. Digunakan juga sebagai cek poin bagi kendaraan jarak jauh yang meintas.	Servis	Bengkel / Shelter Bis
	Bertugas membersihkan area-area terminal dari dalam ataupun area luar terminal.	Servis	Seluruh area terminal
	Sarana penunjang Terminal meliputi <i>genset room</i> , ruang panel, ruang pompa air dan ruang sampah.	Servis	<i>Mechanical Room</i>

2.6 Studi Banding

Dalam Studi Banding, perancang membagi kedalam dua bagian yaitu bagian pertama dan bagian kedua. Dimana bagian pertama membahas tentang terminal tipe B yang difokuskan pada terminal yang dianggap memiliki kegagalan, sehingga perancang bisa belajar dari kegagalan tersebut. Untuk studi banding pada bagian kedua lebih memfokuskan kepada terminal yang memiliki atau dianggap berhasil karena memiliki organisasi, fungsi dan sistem yang lebih jelas dan tentunya lebih terencana.

2.6.1 Studi Banding Bagian Pertama

Untuk Studi Banding bagian pertama perancang memfokuskan kearah terminal yang memiliki kondisi kurang baik atau memiliki banyak kekurangan. Sementara terminal yang dijadikan sebagai studi banding adalah sebagai berikut :

- Terminal Ledeng



Gambar 2.13 Kondisi Terminal Ledeng

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kekurangan :

- Kumuh
- Zonasi parkir pengunjung dan kendaraan umum kurang jelas
- Kurang terwadahi area penumpang (peron)
- Bangunan terlihat tidak menarik
- Tidak ada sirkulasi pejalan kaki yang dirancang dengan baik
- Terkesan tidak nyaman
- Tidak mengutamakan pengunjung sebagai poin perencanaan
- Lahan terlalu sempit untuk terminal bertipe B

- Terminal Ciroyom



Gambar 2.14 Kondisi Terminal Ciroyom

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kekurangan :

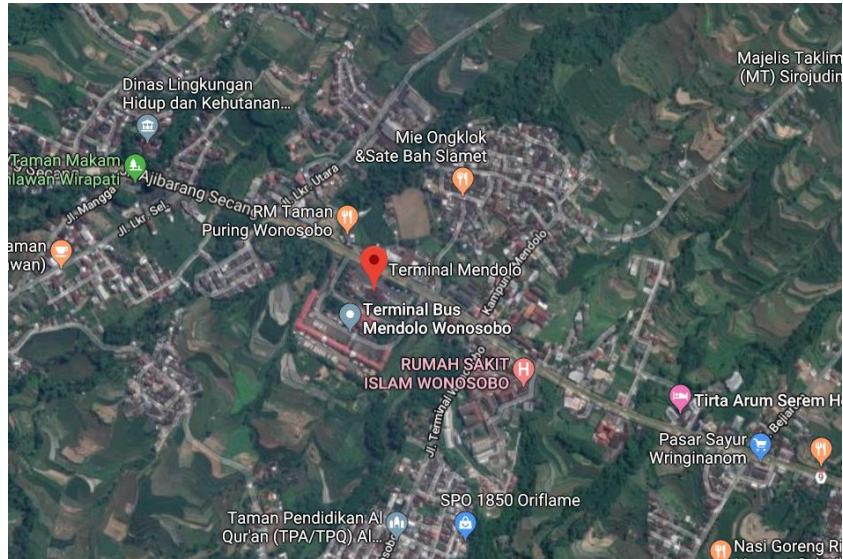
- Kumuh
- Zonasi parkir pengunjung dan kendaraan umum kurang jelas
- Kurang terwadahi area penumpang (peron)
- Sirkulasi tidak terdefinisikan dengan baik
- Menyatu dengan area pasar sehingga terjadi *over circulation pengguna*
- Kurangnya area peron untuk menaikturunkan penumpang

2.6.2 Studi Banding Bagian Kedua

Untuk Studi Banding bagian kedua perancang lebih memfokuskan studi kepada terminal yang memiliki standarisasi tinggi dan juga terminal yang sudah memiliki cukup baik keadaan dan sistemnya di Indonesia :

- Terminal Mendolo (Wonosobo)

1. Lokasi



Gambar 2.15 Lokasi Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Lokasi terminal berada di Jalan Ajibarang Secang, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

2. Sirkulasi



Gambar 2.16 Sirkulasi Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sirkulasi pertama masuk dari arah sisi Timur yang kemudian langsung disambut dengan tempat menurunkan penumpang. Kemudian melewati bagian depan bangunan yang berbentuk U. untuk area keberangkatan diletakan diujung dekat dengan area keluar terminal.

3. Entrance



Gambar 2.17 Entrance Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Entrance masuk pada terminal ini cukup baik karena dengan area double entrance memudahkan pengguna baik kendaraan pribadi ataupun bis yang akan memasuki area terminal dapat dengan mudah mencapainya.

4. Area Kedatangan



Gambar 2.18 Area Kedatangan Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Area Kedatangan berada didekat dengan pos jaga saat awal memasuki area terminal. Hal ini sebenarnya cukup baik untuk penempatannya namun kebanyakan bis tidak menurunkan penumpang pada area ini, dan lebih banyak menurunkan penumpang didalam terminal.

5. Area Keberangkatan



Gambar 2.19 Area Keberangkatan Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Untuk area keberangkatan, meskipun disediakan area keberangkatan namun semua moda memulai atau menaikan penumpang tepat didalam terminal dimana tempat bis itu parkir.

6. Fasilitas



Gambar 2.20 Fasilitas Terminal Mendolo

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Fasilitas pada terminal ini terbilang cukup lengkap dengan beberapa retail makan, musola dan toilet yang mencukupi dan juga agensi trafel yang terdapat ke beberapa kota.

2.6.3 *Kesimpulan dari Studi Banding*

Kesimpulan dari studi banding yang sudah saya lakukan adalah sebagian terminal bis di Indonesia masih belum memiliki standarisasi yang sesuai karena memang konsumen atau pengguna lebih memilih efisiensi dalam penggunaannya. Kenyamanan bukanlah menjadi factor utama didalam pelaksanaan terminal di Indonesia.